

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang Permasalahan.

I.1.1. Perkembangan Pariwisata di Nusa Tenggara Barat.

Pariwisata sebagai salah satu sektor andalan dalam penerimaan pendapatan daerah, membuat Pemerintah Daerah Tingkat I Nusa Tenggara Barat mulai berbenah dan melakukan pengembangan-pengembangan, baik pada jumlah kawasan/obyek wisata dan fasilitas pendukung seperti hotel, restoran, art/souvenir shop dan agen/biro perjalanan.

Potensi seni dan kerajinan rakyat sebagai salah satu prioritas pengembangan kepariwisataan sangat tepat dan potensial berdasarkan terus meningkatnya kunjungan wisatawan seiring semakin ditingkatkannya peranan sektor pariwisata sebagai upaya menarik wisatawan untuk berkunjung ke Kotamadya Mataram¹.

Tabel I.1. Jumlah wisatawan yang berkunjung ke Nusa Tenggara Barat tahun 1994 - 1997

No	Tahun	Kunjungan		Jumlah
		Wisman	Wisnu	
1	1994	158.813	120.279	279.092
2	1995	167.267	140.940	308.207
3	1996	179.434	122.172	301.606
4	1997	214.059	151.282	365.341

Sumber : Pariwisata Dalam Angka 1997.

Pada tahun 1998 jumlah kunjungan wisatawan diperkirakan telah mencapai 507.197 orang yang terdiri dari 314.547 orang wisman dan 192.650 orang wisnu². Dan kunjungan wisatawan pada tahun 1997 ke Kodya Mataram dan Kabupaten Lombok Barat

¹ Penyiapan Pembangunan Prasarana Kota Mataram, Laporan ANTARA II (laporan Akhir Sementara II) Tahun Anggaran 1994/1995, h. 21.

² Pariwisata Dalam Angka 1997, Dinas Pariwisata Dati I Nusa Tenggara Barat, h. 1

Pasar Seni dan Kerajinan Rakyat di Kotamadya Mataram

mencapai 265.803 orang atau 72,75% dari jumlah kunjungan wisatawan ke Nusa Tenggara Barat.

Dari indikator laju pertumbuhan kunjungan wisatawan serta dikembangkannya kekayaan seni dan kerajinan rakyat Nusa Tenggara Barat sebagai salah satu pendukung pengembangan pariwisata, maka diharapkan jenis-jenis seni dan kerajinan rakyat Nusa Tenggara Barat yang beraneka ragam akan dapat lebih dikenal dan menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang datang ke Mataram.

Tabel I.2. Perkiraan pengeluaran wisatawan mancanegara selama tinggal di Nusa Tenggara Barat tahun 1994 - 1997.

No	Tahun	Jumlah wisman	Rata-rata lama tinggal (malam)	Rata-rata pengeluaran (US\$/hari)	Total pengeluaran (US\$)
1	1994	158.813	8,0	59	74.959.736
2	1995	167.267	8,0	64	85.640.704
3	1996	179.434	12,0	65	139.958.520
4	1997	214.059	12,0	68	174.672.140

Sumber : Pariwisata Dalam Angka 1997.

Tabel I..3. Perkiraan pengeluaran wisatawan nusantara selama tinggal di Nusa Tenggara Barat tahun 1994 - 1997.

No	Tahun	Jumlah wisnu	Rata-rata lama tinggal (malam)	Rata-rata pengeluaran (Rp/hari)	Total pengeluaran (000 Rp)
1	1994	120.279	6,0	95.550	68.955.951
2	1995	140.940	6,0	99.167	83.859.582
3	1996	122.172	6,0	78.000	57.176.496
4	1997	151.282	6,0	99.000	89.861.508

Sumber : Pariwisata Dalam Angka 1997.

Dari perkiraan pengeluaran wisatawan yang datang ke daerah Nusa Tenggara Barat dari tahun 1994 - 1997 ada kecenderungan peningkatan. Begitu juga halnya untuk jenis pengeluaran belanja dan cinderamata terjadi peningkatan seperti terlihat dalam tabel berikut³:

³ Ibid 2, h.17

Tabel I.4. Peningkatan pengeluaran wisatawan mancanegara untuk belanja dan cinderamata tahun 1994 - 1997.

Kabupaten/Kodya	1994	1995	1996	1997
Jumlah wisman	158.813	167.267	179.434	214.059
Rata - rata pengeluaran (US\$)	74.959.736	85.640.704	139.958.520	174.672.140
Rata - rata pengeluaran untuk cinderamata (%)	18,75	22,56	27,85	30,75
Total pengeluaran untuk cinderamata (US\$)	14.054.951	19.320.543	38.978.448	53.711.683

Sumber : Pariwisata Dalam Angka 1997.

Dari peningkatan pengeluaran wisatawan mancanegara untuk cinderamata ini menggambarkan adanya peningkatan daya tarik wisatawan akan barang-barang seni dan kerajinan rakyat.

I.1.2. Potensi Seni dan Kerajinan Rakyat di P. Lombok.

Sebagai daerah tujuan wisata yang sedang berkembang, selain potensi kekayaan alam dan peninggalan sejarah, Pulau Lombok juga kaya akan produk seni dan kerajinan rakyat yang semakin banyak diminati oleh wisatawan. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya jumlah rata-rata pengeluaran wisatawan untuk cinderamata yaitu 24,98% atau terbesar setelah pengeluaran untuk akomodasi. Dengan demikian, dukungan terhadap perkembangan seni dan kerajinan rakyat mempunyai peluang yang besar.

Pertumbuhan jumlah wisatawan yang terus meningkat dengan rata-rata pertumbuhan 17,06% pertahun. Pada tahun 2000 kunjungan wisatawan ke Nusa Tenggara Barat diproyeksikan mencapai 714.748 orang⁴. Jumlah tersebut merupakan pangsa pasar yang potensial dalam pemasaran hasil seni dan kerajinan rakyat di Kodya Mataram. Diantara beberapa komponen pendukung pariwisata yang tidak dapat dilepaskan dari kepariwisataan adalah barang-barang seni dan kerajinan sebagai cinderamata yang berasal dari daerah tersebut dan merupakan ciri khas daerah. *Keberadaan barang-barang seni dan kerajinan ini erat kaitannya dengan keberadaan suatu obyek wisata disamping*

Pasar Seni dan Kerajinan Rakyat di Kotamadya Mataram

barang-barang tersebut dapat diperoleh wisatawan dengan mudah dan wisatawan dapat memilih cinderamata yang disukainya dengan tenang⁵. Menurut Wing Hartono, dalam bukunya Pariwisata, rekreasi dan Entertainment bagi daerah tujuan wisata harus memenuhi lima faktor, yaitu :

- Ada yang dilihat (*to see*).
- Ada yang dilakukan (*to do*).
- Ada yang dibeli (*to buy, to shop & to get*).
- Ada yang ditempati (*to stay*).
- Ada yang dimakan dan diminum (*to eat, to fresh & to drink*).

Dilihat dari kelima faktor diatas, hal yang terkait dengan obyek perencanaan dan perancangan wadah adalah cinderamata sebagai produk seni dan kerajinan yang dibeli (*to buy, to shop & to get*). Cinderamata merupakan kebutuhan praktis (*utility items*) yang mencerminkan nilai ketradisional daerah bagi wisatawan yang berkunjung ke Lombok atau Nusa Tenggara Barat pada umumnya. Pendapatan daerah dari produksi seni dan kerajinan (cinderamata) terus meningkat, namun belum didukung upaya sarana pemasaran hasil seni dan kerajinan yang terpadu, terencana dan terkoordinasi dalam suatu tempat permanen berupa Pasar Seni dan Kerajinan Rakyat⁶.

Jenis-jenis seni dan kerajinan rakyat yang dikembangkan dalam mendukung sektor pariwisata yang ada di P. Lombok antara lain⁷:

Tabel I.5. Potensi Seni dan Kerajinan Rakyat yang ada di P. Lombok.

No	Jenis Kerajinan	Sentra Produksi
1	Kerajinan Gerabah	Sayang-Sayang, Banyumulak, Penujak, Masbagik

⁵ Peluang di Bidang Pariwisata, h. 115.

⁶ Kedaulatan Rakyat, 19 Okt 1998, h. 7.

⁷ Solichin Salam, Lombok, Pulau Perawan - Sejarah dan Masa Depan, Kuning Mas, Jakarta 1992

Pasar Seni dan Kerajinan Rakyat di Kotamadya Mataram

2	Kerajinan Tenun Ikat/Songket	Cakranegara, Sukarare, Sade, Rambitan, Pringgasela, Sembalun, Sajang, Pejanggik, Marong, Pujut
3	Kerajinan Bambu dan Rotan	Gunungsari, Beleka
4	Kerajinan Kayu	Mendagi Gerung, Sesela, Sindu
5	Kerajinan Anyaman - Ketak - Lontar - Pandan - Bambu - Rotan	Duman, Rungkang Suradadi, Gonjang, Pekat, Lelung Kuripan, Bentek Loyok, Santong, Rungkang Rungkang, Merce
6	Kerajinan Emas dan Perak	Sekarbela, Kamasan
7	Kerajinan Batu-batuan	Sekotong, Batu Rimpang

Produk kerajinan rakyat ini biasanya dibuat dan dipasarkan didaerah asal kerajinan seperti di desa-desa yang cukup jauh dari pusat kota Mataram dan tidak terjangkau oleh akomodasi yang memadai. Sedangkan tempat karya seni dan kerajinan rakyat yang berada di pusat kota berupa art shop yang hanya memiliki beberapa karya seni dan kerajinan rakyat yang tidak begitu lengkap.

Jumlah art shop di daerah Kodya Mataram untuk wilayah Mataram ada 7 tempat, wilayah Cakranegara ada 12 tempat, wilayah Ampenan 18 tempat, wilayah Senggigi ada 6 tempat, daerah Lombok Tengah ada 10 tempat dan daerah Lombok Timur ada 4 tempat⁸.

Art shop tersebut kebanyakan dimiliki oleh para pengrajin sendiri dengan cara menyewa suatu tempat sebagai tempat memasarkan dan memamerkan hasil produknya. Dari sekian banyak art shop tersebut, belum ada suatu tempat yang dapat menampung segala kebutuhan dan berbagai macam fasilitas yang dapat menunjang kegiatan para seniman/pengrajin dan wisatawan. Usaha cinderamata ini kebanyakan dilakukan oleh pengusaha yang tergolong masyarakat ekonomi menengah ke bawah

yang dalam usahanya tidak memiliki modal yang memadai⁹. Untuk itulah peran instansi pemerintah melalui Departemen Perindustrian dan Perdagangan dan pihak swasta sebagai mitra usaha yang membantu dalam meningkatkan seni dan kerajinan melalui pola bapak angkat merupakan solusi yang tepat bagi pengusaha kecil (Pusat Studi Jepang-UGM, 1995). Permasalahan lain yang dihadapi pengusaha kecil ini adalah belum adanya fasilitas yang menampung kegiatan pemasaran produk seni dan kerajinan. Hal ini menimbulkan gagasan untuk mewadahi kegiatan tersebut dalam bentuk Pasar Seni dan Kerajinan Rakyat yang diharapkan mampu menunjang sebagai sarana informasi, promosi dan penjualan hasil seni dan kerajinan rakyat dan mampu menjembatani keinginan konsumen dan kebutuhan produsen secara terpadu dan terkoordinasi.

I.1.3. Pasar Seni Dan Kerajinan Rakyat Sebagai Sarana Pemasaran Dan Rekreasi.

Dikembangkannya berbagai ragam karya seni dan kerajinan rakyat di Lombok dan Kodya Mataram khususnya mengalami peningkatan seiring dengan semakin maraknya minat masyarakat dan wisatawan terhadap barang seni dan kerajinan. Hal ini dilihat dari data peningkatan jumlah pengeluaran wisatawan untuk belanja cinderamata. Kegiatan pemasaran yang ada sekarang masih bersifat individual atau sendiri-sendiri dengan sarana pemasaran yang ada berupa art shop. Art shop-art shop ini kebanyakan dimiliki oleh para pengusaha atau pedagang souvenir dengan cara menyewa suatu tempat sebagai tempat penjualan sekaligus promosi, sedangkan para seniman atau pengrajin lebih banyak berada di sentra-sentra kerajinan dengan memanfaatkan rumahnya sebagai tempat kerja/studio sekaligus tempat penjualan dan promosi atau menitipkan pada art shop-art shop yang ada di kota untuk meningkatkan penjualan.

⁸ Ibid 2, h.36

⁹ Peluang di Bidang Pariwisata, h. 114.

merupakan problem yang harus dipecahkan kedalam suatu produk berupa Pasar Seni dan Kerajinan Rakyat.

Keberadaan Pasar Seni dan Kerajinan Rakyat yang erat kaitannya dengan keberadaan suatu obyek wisata atau sebagai obyek wisata akan berpengaruh pada pola kegiatan yang ada, terutama pada orientasi dan tata letak bangunan dalam menunjang berbagai kegiatan yang ada.

I.2. Permasalahan

- Bagaimana merancang Pasar Seni dan Kerajinan Rakyat dengan menampilkan corak dan ciri khas arsitektur tradisional Lombok sebagai pemberi citra visual pada bangunan. Penekanan pada orientasi dan tata letak massa bangunan.

I.3. Tujuan dan Sasaran

I.3.1. Tujuan

Tujuan dari Tugas Akhir ini adalah :

- Merancang Pasar Seni dan Kerajinan Rakyat dengan menampilkan corak dan ciri khas arsitektur tradisional Lombok sebagai pemberi citra visual pada bangunan. Penekanan pada orientasi dan tata letak massa bangunan.

I.3.2. Sasaran

- Melakukan studi literatur mengenai Pasar Seni dan Kerajinan Rakyat untuk mendapatkan bahan perencanaan dan perancangan Pasar Seni dan Kerajinan Rakyat sebagai sarana informasi, promosi dan penjualan serta fasilitas wisata.
- Studi mengenai karakter-karakter yang menjadi corak dan ciri khas arsitektur tradisional Lombok untuk mendapatkan ungkapan fisik bangunan pada Pasar Seni dan Kerajinan Rakyat sebagai pemberi citra visual bangunan.
- Mempelajari tentang penataan ruang luar pemukiman tradisional untuk menentukan orientasi dan tata letak massa bangunan Pasar Seni dan Kerajinan Rakyat.

I.4. Lingkup Pembahasan

Lingkup pembahasan pada penulisan ini, ditinjau dari segi :

A. Non Arsitektural.

Pembahasan pada lingkup ini meliputi :

- Potensi pariwisata di P. Lombok.
- Potensi seni dan kerajinan.

Membahas produk karya seni dan kerajinan di Lombok yang diproduksi dan dipasarkan sebagai komponen pendukung pariwisata sebagai barang souvevir/cinderamata khas daerah.

B. Arsitektural.

Pada lingkup pembahasan segi arsitektural ini ditekankan pada :

- Merencanakan fasilitas-fasilitas pendukung yang ada pada Pasar Seni dan Kerajinan Rakyat yang sesuai dengan fungsinya sebagai tempat promosi dan penjualan barang-barang seni dan Kerajinan Rakyat serta tempat rekreasi.
- Pengolahan tata ruang luar untuk mendapatkan orientasi dan tata letak massa bangunan dalam Pasar Seni dan Kerajinan Rakyat.

I.5. Metode Pembahasan

Metode pembahasan pada penulisan Tugas Akhir ini dilakukan dengan cara :

- **Menemukan permasalahan**, adanya isu tentang pengembangan potensi kepariwisataan di Lombok, diantaranya isu kekayaan seni dan kerajinan rakyat sebagai salah satu potensi yang perlu dikembangkan. Belum adanya wadah yang mampu menampung kegiatan seni dan kerajinan sebagai aset wisata untuk meningkatkan kunjungan wisatawan ke Nusa Tenggara Barat dan Kodya Mataram khususnya.
- **Pengumpulan data**, yaitu setelah mendapatkan isu tersebut, kemudian dilakukan pencarian/pengambilan data melalui studi atau survei lapangan, yaitu dengan melihat langsung

Pasar Seni dan Kerajinan Rakyat di Kotamadya Mataram

dan mendokumentasikan kegiatan yang ada pada Pasar Seni dan Kerajinan Rakyat.

- **Studi literatur**, yaitu melihat literatur sebagai referensi untuk menunjang perencanaan dan perancangan Pasar Seni dan Kerajinan Rakyat sebagai sarana pemasaran dan kegiatan rekreasi.
- **Analisa**, yaitu tahap pengolahan data dan informasi yang diperoleh untuk disusun sebagai bahan yang berkaitan kedalam kerangka acuan perencanaan perancangan. Tahap ini berisi analisis terhadap permasalahan tentang bagaimana menampilkan ungkapan fisik bangunan Pasar Seni dan Kerajinan Rakyat dengan karakter yang menjadi corak dan ciri khas arsitektur tradisional Lombok dan pengolahan tata ruang luar untuk mendapatkan orientasi dan tata letak massa bangunan.
- **Sintesa**, yaitu tahap integrasi antara seluruh data lapangan dan hasil analisa untuk mencapai tujuan dan sasaran yang ditetapkan sebagai konsep dasar perencanaan dan perancangan. Hasil analisa yang telah diolah dengan kriteria-kriteria yang ditetapkan dan diintegrasikan dengan persyaratan dan ketentuan perencanaan perancangan. Akhirnya seluruh hasil integrasi ini dikembangkan menjadi konsep perancangan yang siap di transformasikan kedalam ungkapan fisik yang dikehendaki.

I.6. Sistematika Penulisan

Bab Satu : Pendahuluan

Mengungkapkan latar belakang, permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan dan metode pembahasan, sistematika penulisan serta kerangka pola pikir dan penulisan yang sejenis.

Bab dua : Potensi industri seni dan kerajinan rakyat terhadap perkembangan pariwisata di Kotamadya Mataram

Menguraikan tentang perkembangan seni dan kerajinan, potensi pariwisata dan proyeksi kunjungan wisatawan serta fungsi dan peranan kota.

Bab Tiga : Tinjauan Pasar Seni dan Kerajinan Rakyat

Menguraikan tentang Pasar Seni dan Kerajinan Rakyat. Uraian ini mengarah pada wujud fisik Pasar Seni sebagai wadah untuk menampung kegiatan pemasaran dan sebagai sarana rekreasi bagi masyarakat. Penggunaan karakter yang menjadi corak dan ciri khas arsitektur tradisional, orientasi dan tata letak massa bangunan Pasar Seni dan Kerajinan Rakyat.

Bab Empat : Analisa Pasar Seni dan Kerajinan Rakyat.

Menganalisa kebutuhan fasilitas Pasar Seni sebagai sarana pemasaran dan kegiatan rekreasi, analisa terhadap corak dan ciri khas arsitektur tradisional Nusa Tenggara Barat serta analisis tata ruang sebagai dasar pendekatan perencanaan dan perancangan Pasar Seni dan Kerajinan Rakyat.

Bab Lima : Konsep Dasar Perencanaan dan Perancangan.

Berisikan pendekatan konsep dasar yang mencakup hal-hal sebagai hasil analisis sehingga dapat dijadikan sebagai alternatif dalam perencanaan dan perancangan Pasar Seni dan Kerajinan Rakyat. Rumusan tentang hasil-hasil dari analisis untuk dapat menghasilkan konsep perencanaan dan perancangan dalam menemukan bentuk fisik Pasar Seni yang berfungsi sebagai wadah pemasaran dan sebagai sarana rekreasi.

1.7. Penulisan Yang Sejenis.

Untuk menghindari duplikasi dalam penulisan terutama pada penekanan penulisan. Berikut ini, beberapa Penulisan Tugas Akhir yang digunakan sebagai studi literatur dalam penulisan ini :

1. Pasar Seni Kerajinan Yogyakarta, oleh Gunawan JUTA UII.

Permasalahan : Menyelesaikan lay-out, tata ruang Pasar Seni dan Kerajinan.

Penekanan : Pengungkapan bentuk bangunan yang berkesan akrab, terbuka dan menarik.

Pasar Seni dan Kerajinan Rakyat di Kotamadya Mataram

2. Pusat Pamer Seni Kerajinan Pada Kawasan Obyek Candi Borobudur, oleh Agung Kurniawan, oleh Agung Kurniawan JUTA UII.

Permasalahan : Pengungkapan proses hasil kerajinan serta penataan bangunan dengan menerapkan konsep arsitektur abstrak regional.

Penekanan : Penataan bangunan dan tata ruang dengan menerapkan konsep arsitektur abstrak regional.

3. Pasar Seni dan Kerajinan di Mataram, oleh Tiyasmoko, JUTA UII 1998.

Permasalahan : Menghadirkan Pasar Seni dan Kerajinan yang sesuai kebutuhan serta mampu menjawab akan kebutuhan fasilitas Pasar Seni dan Kerajinan bagi kota Mataram dalam kontek yang dapat mendukung program pengembangan di bidang kepariwisataan.

Penekanan : Penataan fungsi ruang sehingga tidak terjadi crossing antar kegiatan yang ada.

4. Pasar Seni di Kawasan Tepian Samarinda, oleh Rahmat Hidayat, JUTA UII.

Permasalahan : Penampilan bentuk/corak bangunan yang berakar pada langgam arsitektur daerah serta bentuk dan ragam kerajinan.

Penekanan : Penampilan bentuk bangunan yang mengambil dari bentuk arsitektur daerah Samarinda.

Berdasarkan dari beberapa penulisan diatas, perbedaan terletak pada permasalahan penampilan bangunan yang menampilkan corak dan ciri khas arsitektur tradisional Lombok. Penekanan pada orientasi dan tata letak massa bangunan Pasar Seni dan Kerajinan Rakyat.

I.8. Kerangka Pola Pikir.

